

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA LAGU SEVENTEEN “KEMARIN”
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI SISWA KELAS VIII SMP
NEGERI 14 YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2019/2020**

Ispiani

UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA

e-mail: ispiani08@gmail.com

Abstract. This research purports to discover (1) difference in ability to write poem between a group using song media and a group using song lyrics recitation media among grade VIII students of SMP N 14 Yogyakarta; (2) to discover the effectiveness of “Kemarin” song by Seventeen in poetry reading class for grade VIII students in SMP N 14 Yogyakarta.

This research is quantitative study with pseudo-experimental method. Research design selected is pretest-posttest control group design. Research population covers grade VIII students in SMP N 14 Yogyakarta. Based on simple random sampling students from Class VIII A were selected as experiment group while pupils from class VIII C acted as control group. Data was collected using test i.e. pretest and posttest. Instrument validity takes form as content validity. Data analysis technique relied on t-test at significance level 5%. Prior to data analysis, normality test and homogeneity test were conducted. Testing aided by SPSS 16.0 revealed pretest data and posttest data have normal distribution and homogeneity.

First T-test hypothesis analysis revealed posttest scores of experiment group and control group $t_{\text{calc}} > t_{\text{table}}$ i.e. $2,748 > 2,000$ and H_0 therefore is rejected while H_a is accepted. This means there is difference in result after poetry class is given using song media “Kemarin” by Seventeen relative to group given lyrics recitation by the teacher for Seventeen’s song “Kemarin”. Second hypothesis test revealed pretest and posttest score of experiment group $t_{\text{calc}} > t_{\text{table}}$ i.e. $11,724 > 2,048$ while pretest and posttest score of control group $t_{\text{calc}} > t_{\text{table}}$ i.e. $11,180 > 2,048$. The average pretest and posttest score of experiment group and control group is $9,935 > 7,097$. This proves that using Seventeen’s song “Kemarin” as learning media is more effective than using song lyrics of Seventeen “Kemarin” recited by the teacher.

Keywords: learning media “Kemarin” by Seventeen, recitation of Seventeen’s song lyrics “Kemarin” by teacher, ability to write, Poem

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk (1) untuk mengetahui perbedaan kemampuan pembelajaran menulis puisi antara kelompok yang diajarkan menggunakan media lagu dan kelompok yang diajarkan menggunakan media pembacaan lirik lagu pada siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Yogyakarta; (2) untuk mengetahui keefektifan penggunaan media lagu seventeen “kemarin” dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen semu. Desain penelitian ini adalah *pretest-posttest control group design*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Yogyakarta. Berdasarkan teknik *simple random sampling* didapatkan kelas VIII A sebagai kelompok eksperimen dan kelas VIII C sebagai kelompok kontrol. Data dikumpulkan menggunakan tes berupa *pretest* dan *posttest*. Validasi instrumen berupa validasi isi. Teknik analisis data menggunakan *uji-t* dengan taraf signifikansi 5%. Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Pengujian dilakukan dengan bantuan komputer program *SPSS 16.0* menunjukkan data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal dan homogen.

Analisis *uji-t* hipotesis pertama diperoleh *Posttest* kelompok eksperimen dan kontrol yang $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $2,748 > 2,000$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat perbedaan hasil belajar setelah pembelajaran puisi pada kelompok yang diajarkan menggunakan media lagu Seventeen “Kemarin” dan kelompok yang diajarkan menggunakan media pembacaan lirik lagu Seventeen “Kemarin” oleh guru. Hasil uji hipotesis kedua diperoleh nilai *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $11,724 > 2,048$. Nilai kelompok kontrol $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $11,180 > 2,048$. Nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dan kontrol adalah $9,935 > 7,097$. Hal ini berarti pembelajaran menggunakan media lagu Seventeen “Kemarin” lebih efektif dari pada pembelajaran menggunakan media pembacaan lirik lagu Seventeen “Kemarin” oleh guru.

Kata kunci: Media lagu Seventeen “Kemarin”, Media Pembacaan lirik lagu Seventeen “Kemarin” oleh guru, Kemampuan menulis, Puisi.

PENDAHULUAN

Tercapainya tujuan pendidikan adalah tugas dan tanggung jawab bersama semua lapisan masyarakat. Adanya tenaga pendidik, instrumen pembelajaran dan sarana prasarana yang berkualitas akan mewujudkan tujuan pendidikan yang berkualitas pula. Fenomena yang terjadi pada proses pembelajaran saat ini, siswa dituntut sebagai pendengar yang baik. Salah satu mata pelajaran yang membutuhkan pemahaman khusus adalah mata pelajaran bahasa Indonesia.

Mata pelajaran bahasa Indonesia mengajarkan siswa dapat menguasai empat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Salah satu faktor pendukung keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran adalah keterampilan mereka dalam menulis. Menulis dapat memberikan manfaat bagi penulis itu sendiri. Dengan menulis dapat menghasilkan suatu karya milik sendiri. Menulis juga dapat menyumbangkan informasi kepada pembaca.

Ayu Andhika, dkk (2016:20) mengungkapkan bahwa menulis sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa, yang diharapkan siswa dapat mengungkapkan gagasan secara jelas, logis, sistematis, sesuai dengan konteks dan keperluan komunikasi. Selain itu, keterampilan menulis memengaruhi kemampuan seseorang untuk menuliskan sesuatu, misalnya karya ilmiah, cerita pendek dan puisi.

Menulis adalah proses mengubah pikiran, angan-angan, atau perasaan menjadi bentuk atau lambing-lambang tulisan yang bermakna. Tetapi, menulis tidak bisa seperti membalikkan kedua telapak tangan, menulis itu harus memulai proses atau tahapan, yaitu tahap prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan. Kegiatan menulis merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam seluruh proses belajar yang dialami oleh siswa. Karena kegiatan menulis mempunyai banyak keuntungan, yaitu dengan menulis kita dapat menggali kemampuan dan potensi diri kita, melalui kegiatan menulis kita dapat mengembangkan gagasan (dalam Sulkipli dan Marwati 2016:2).

Salah satu kemampuan berpikir siswa jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada saat pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII menuntut keterampilan siswa dalam menulis, Kompetensi Dasar (KD) pada silabus SMP kelas VIII, yaitu 4.8. menyajikan gagasan, perasaan, pendapat dalam bentuk teks puisi secara tulis atau lisan dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi. Tujuan akhir dari materi ini adalah siswa mampu menulis teks puisi sesuai dengan unsur-unsur pembangun puisi.

Puisi adalah bahasa perasaan, yang dapat memadukan suatu respon yang mendalam dengan beberapa kata. Hal ini diungkapkan oleh Sulkifli dan Marwati (2016:2) bahwa puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra, kehadiran sebuah puisi merupakan pernyataan seorang penyair, pernyataan ini berisi pengalaman batinnya sebagai hasil proses kreatif terhadap objek seni. Objek seni ini berupa masalah-masalah kehidupan dan alam sekitar ataupun segala kerahasiaan (misteri) dibalik alam realitas, dunia metafisis.

Kegiatan menulis belum sepenuhnya terlaksana, penyebab dari keterbatasan siswa dalam menulis antara lain masih banyak siswa mengalami beberapa kesulitan seperti penggunaan kosa kata, pemilihan kata atau diksi, dan penggunaan gaya bahasa. Faktor inilah yang menyebabkan ketidakefektifan siswa dalam menulis puisi, selain itu, faktor lain juga disebabkan kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Faktor dari guru juga mempengaruhi proses pembelajaran seperti guru belum menentukan model pembelajaran yang tepat sehingga pembelajaran membosankan, tidak inovatif. Hal ini diungkapkan oleh Ayu Andhika, dkk (2016:21-22).

Kreativitas guru sangat dibutuhkan dalam penerapan media yang tepat. Apabila disampaikan hanya dengan model ceramah akan membuat peserta didik malas untuk mendengarkan materi pembelajaran yang disampaikan. Guru dituntut harus selalu *update* dengan media pembelajaran yang menarik. Media lagu sebagai salah satu contoh media pembelajaran. Media lagu mempunyai ciri inovatif dan kreatif. Peserta didik menjadi lebih memperhatikan dan tidak bosan dalam pembelajaran yang diberikan. Sedangkan pembelajaran yang kreatif dapat menambah daya kreatifitas siswa untuk menulis teks puisi..

Dalam penelitian ini menggunakan media lagu, Media lagu termasuk ke dalam klasifikasi media audio menurut (Sujana dan Rivai, 2017:129). Dengan menggunakan media lagu dalam pembelajaran menulis merupakan salah satu alternatif , lagu yang digunakan yaitu lagu milik band Seventeen yang berjudul Kemarin, lagu ini menceritakan tentang kehilangan seseorang yang disayang, seperti yang pernah dialami oleh Ifan sang vokalis band Seventeen yang kehilangan anggota bandnya saat konser. Tepat pada tanggal 22 Desember 2018 band Seventeen sedang menjadi bintang tamu di acara “Gathering Keluarga PLN” di Pantai Tanjung Lesung, ketika konser berlangsung, lokasi panggung tiba-tiba langsung digulung ombak besar karena erupsi Gunung Anak Krakatau.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengambil judul “Efektivitas Penggunaan Media Lagu Seventeen “Kemarin” dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 14 Yogyakarta Tahun Ajaran 2019/2020. Penelitian ini fokus kepada pembelajaran menulis puisi karena dalam pembelajaran menulis teks puisi kurang menarik karena pembelajaran

masih berpusat pada guru, maka peneliti menggunakan media lagu, setidaknya siswa tertarik untuk mendengarkan lagu yang sedang di putar dan siswa akan bisa menulis teks puisi dari lirik-lirik lagu yang di dengar.

LANDASAN TEORI

A. Hakikat Menulis

Mata pelajaran bahasa Indonesia menuntut siswa untuk dapat menguasai empat keterampilan berbahasa yaitu, keterampilan menyimak, keterampilan menulis, keterampilan membaca dan keterampilan berbicara. Dari keempat keterampilan tersebut, keterampilan yang paling sulit dikuasai adalah keterampilan menulis. Salah satu faktor pendukung keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran adalah keterampilan siswa dalam menulis. Keterampilan menulis merupakan suatu bahasa yang ekspresif dituangkan dalam tulisan. Hasil dari tulisan tersebut berbentuk karya tulis yang dapat dipergunakan dalam hal berkomunikasi antara satu sama lain. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Tarigan (2013:3), yang mengemukakan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, dan tidak secara bertatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif.

Selanjutnya Sukino (2010:5), berpendapat bahwa menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang tidak asing bagi kita. Sejak memasuki sekolah dasar hingga di perguruan tinggi kegiatan tulis-menulis

sudah sering dilakukan. Dalam kehidupan sehari-hari pun seseorang tidak lepas dengan aktivitas menulis.

B. Hakikat Puisi

Puisi merupakan salah satu bentuk cipta sastra atau karya sastra yang bersifat terikat. Puisi terikat oleh banyaknya baris yang membentuk sebuah bait, disusun atas dasar ekspresi dari pengalaman yang bersifat imajinatif, penggunaan kata-kata yang benar-benar direncanakan secara matang dan tepat guna, penggunaan irama, sajak, dan kadang-kadang kata kiasan, dan penggunaan bahasa emosi dan berirama. Dengan demikian, tampaklah bahwa puisi harus ditulis dengan memperhatikan berbagai ketentuan yang diatur secara ketat. Ini merupakan ekspresi dari pengalaman imajinatif pengarangnya, bukan kenyataan ruang dan waktu, melainkan hanya jagat imajinasi, dunia rekaan atau dunia yang diada-adakan atau dibuat-buat walaupun kadang-kadang nyata dan aktual (Warsidi, 2009:20).

Pendapat lain disampaikan Tarigan (dalam Munaris dan Nisa, 2018:1) bahwa kata 'puisi' berasal dari bahasa Yunani, yaitu *poiesis* yang berarti pencitraan. Lebih spesifik dikemukakan oleh Morris (dalam Munaris, 2018:2) bahwa puisi itu mengandung "makna keseluruhan". Maksudnya, puisi itu mengandung *tema* atau inti pokok puisi, *perasaan* atau sikap penyair terhadap objek/puisi, *nada* atau sikap penyair terhadap pembacaan atau penikmatnya, serta *amanat* atau pesan/tujuan/maksud penyair.

C. Hakikat Media Pembelajaran

Media adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Media ada yang tinggal dimanfaatkan oleh guru (*by utilization*) dalam kegiatan pembelajaran, artinya media tersebut dibuat oleh pihak tertentu (produsen media) dan guru tinggal menggunakan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran, begitu juga media yang sifatnya alamiah yang tersedia di lingkungan sekolah juga termasuk yang dapat langsung digunakan. Selain itu, kita juga bisa merancang dan membuat media sendiri (*by desain*) sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa (Rusman, 2018:161).

D. Lagu Sebagai Media Pembelajaran

Media lagu termasuk ke dalam klasifikasi media audio menurut (Sujana dan Rivai, 2017:129), media audio dimaksudkan sebagai bahan yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (pita suara atau piringan suara), yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa, sehingga terjadi proses belajar mengajar.

Media lagu digolongkan kedalam media audio berkaitan dengan indera pendengar. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam lambang-lambang auditif, baik verbal (ke dalam kata-kata/bahasa lisan) maupun non verbal. Ada beberapa media dapat kita kelompokkan dalam media audio, antara lain radio, alat perekam pita magnetic, piringan hitam, dan laboratorium bahasa menurut (Sadiman dkk, 2008:28).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Ekperimental* atau sering disebut dengan eksperimen semu. Metode ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat difungsikan sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. *Quasi Ekperimental* digunakan karena pada kenyataannya sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian (Sugiono, 2018:77). Penelitian eksperimen memiliki beberapa macam desain penelitian. Penelitian ini sendiri menggunakan *Pretest-Posttest Control Group Design*.

Sampel dalam penelitian ini adalah dengan teknik *simple random sampling*. Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strategi yang ada pada populasi itu (Sugiyono, 2018:120). Teknik *simple random sampling* yang digunakan adalah teknik undian gulungan kertas. Peneliti menuliskan nama masing-masing kelas dalam potongan-potongan kertas. Kemudian kertas-kertas itu digulung diacak. Setelah itu peneliti dengan disaksikan guru pembimbing mengundi dan menentukan gulungan kertas yang keluar pertama menjadi kelas eksperimen lalu gulungan kertas yang kedua menjadi kelas kontrol. Berdasarkan hasil undian gulungan kertas diperoleh kelas VIII A sebagai eksperimen dan kelas VIII C sebagai kelas kontrol.

HASIL PENELITIAN

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah perbedaan hasil belajar setelah pembelajaran puisi pada kelompok yang diajarkan dengan media lagu Seventeen

‘Kemarin’ dari pada kelompok yang diajarkan menggunakan media pembacaan lirik lagu Seventeen “Kemarin” oleh guru pada siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Yogyakarta. Hipotesis pertama diuji dengan melihat hasil *uji-t* dengan melihat hasil *uji-t* pada nilai *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Dilihat dari tabel 4.10 diketahui $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $2.748 > 2,000$ maka H_0 ditolak, berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa.

H_0 : Tidak Terdapat perbedaan hasil belajar setelah pembelajaran puisi pada kelompok yang diajarkan dengan media lagu Seventeen ‘Kemarin’ dari pada kelompok yang diajarkan menggunakan media pembacaan lirik lagu Seventeen “Kemarin” oleh guru pada siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Yogyakarta. **Ditolak.**

H_a : Terdapat perbedaan hasil belajar setelah pembelajaran puisi pada kelompok yang diajarkan dengan media lagu Seventeen ‘Kemarin’ dari pada kelompok yang diajarkan menggunakan media pembacaan lirik lagu Seventeen “Kemarin” oleh guru pada siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Yogyakarta **Diterima.**

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah Penggunaan media lagu Seventeen “Kemarin”, pada pembelajaran menulis teks puisi lebih efektif dari pada pembelajaran dengan menggunakan media pembacaan lirik lagu Seventeen ‘Kemarin’ oleh guru. Hipotesis kedua ini diuji dengan melihat hasil *uji-t* pada nilai *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Dilihat dari tabel 4.11, diketahui hasil *uji-t pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $11,724 > 2,048$ maka H_0 ditolak dan berdasarkan

data tabel 4.12 diketahui hasil *uji-t pretest* dan *posttest* kelompok kontrol $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $11.180 > 2.048$ maka H_0 ditolak. Nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dilihat dari tabel 4.11 adalah 9,935, sedangkan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol dilihat dari tabel 4.12 adalah 7.097. Jadi nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dan kontrol adalah $9.935 > 7.097$. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa:

H_0 : Penggunaan media lagu Seventeen “Kemarin”, pada pembelajaran menulis teks puisi tidak lebih efektif dari pada pembelajaran dengan menggunakan media pembacaan lirik lagu Seventeen “Kemarin” oleh guru. **Ditolak.**

H_a : Penggunaan media lagu Seventeen “Kemarin”, pada pembelajaran menulis teks puisi lebih efektif dari pada pembelajaran dengan menggunakan media pembacaan lirik lagu Seventeen “Kemarin” oleh guru. **Diterima.**

KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil *uji-t* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan skor yang signifikan pada kemampuan menulis teks puisi kelompok yang diajarkan dengan menggunakan lagu Seventeen “kemarin” dengan kelompok yang diajarkan menggunakan pembacaan lirik lagu, yang memperoleh t_{hitung} 2.748. Hasil t_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistika pada signifikansi $0,05 : 2 = 0,025$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $60 n-1$ atau $60-1 = 59$, hasil diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 2,000. Hasil t_{tabel} dilihat dari tabel nilai distribusi t atau titik peresentase distribusi t. karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $2.748 > 2,000$ maka H_0 ditolak.

Selain melihat nilai t , nilai signifikan juga bisa dijadikan pertimbangan. Berdasarkan hasil, nilai $Sig.(2-tailed)$ $0,008 < 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Artinya terdapat perbedaan hasil belajar setelah pembelajaran puisi pada kelompok yang diajarkan menggunakan media lagu Seventeen “Kemarin” dengan media pembacaan lirik lagu Seventeen “Kemarin”.

2. Berdasarkan hasil *uji-t* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan skor yang signifikan pada kemampuan menulis teks puisi yang diajarkan dengan menggunakan media lagu Seventeen “kemarin dan kelompok yang diajarkan menggunakan media pembacaan lirik lagu oleh guru, Hasil analisis *uji-t* data *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis puisi kelompok eksperimen diperoleh t_{hitung} yaitu 11.724. Hasil t_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikansi $0,05 : 2 = 0,025$ (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-1$ atau $30-1 = 29$, hasil diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 2,048. Hasil t_{tabel} dilihat dari tabel nilai t atau titik presentase distribusi t . karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $11.724 > 2.048$ maka H_0 ditolak.

Selain melihat nilai t , nilai signifikan juga bisa dijadikan pertimbangan. Berdasarkan hasil, nilai $Sig.(2-tailed)$ $0,000 < 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak. Sedangkan hasil *uji-t* nilai *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol t_{hitung} yaitu 11.180. Hasil t_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistic pada signifikansi $0,05 : 2 = 0,025$ (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-1$ atau $30-1 = 29$, hasil diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 2,048. Hasil t_{tabel} dilihat dari tabel nilai t atau titik presentase distribusi t .

karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $11.180 > 2.048$ maka H_0 ditolak. Selain melihat nilai t , nilai signifikan juga bisa dijadikan pertimbangan. Berdasarkan hasil, nilai *Sig.(2-tailed)* $0,000 < 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak. Nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen adalah 9.935 dan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol adalah 7.097. Jadi nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dan kontrol adalah $9.935 > 7.097$. Hal ini membuktikan bahwa hasil menulis puisi menggunakan media lagu Seventeen “Kemarin” lebih efektif dibandingkan dengan media pembacaan lirik lagu oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Andhika, Ayu, dkk. 2016. “Upaya Meningkatkan Motivasi dan Keterampilan Menulis Puisi Bebas Melalui Model pembelajaran *Picture And Picture* pada Siswa Sekolah Menengah Pertama”. Dalam Jurnal: *BASASTRA jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan pengajaran Volume 4 Nomor 1*.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Awing, Ikawati dan Nurwing Saleh. 2017. “Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Concept Sentence* dalam Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Bahasa Jerman Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 12 Makassar. Dalam Jurnal *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra. Volume 1, No 1*.
- Kirana, Dita, Zahra. 2014. “Keefektifan Penggunaan Media Lagu Pada Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas X di Madrasa Aliyah Negeri Purworejo”. Skripsi. FBS: UNY.
- L, Nisa, K. dan Muknaris. 2018. “*Apresiasi Puisi*”. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kusumaningsih, Dewi, dkk. 2013. *Terampil Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Mutoharoh. Binti. 2018. “Keefektifan Penggunaan Media Lagu Iwan Fals “Untuk Mu Negeri” dalam Pembelajaran Puisi di Kelas X SMA

Negeri 1 Panjang, bantul, Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018".
Skripsi. FKIP: UPY.

- Nurgiyantoro, Burhan. 2017. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Komputer*. Yogyakarta: Bpfe.
- Purwanto. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*.
- Rusman. 2018. *Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*. Bandung: Alfabeta.
- Sadiman, Arif S, dkk. 2008. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sudjana, N. dan Rivai A . 2017. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukino. 2010. *Menulis itu Mudah Panduan Praktis Menjadi Penulis Handal*. Yogyakarta: PT. LKiS Printing Cemerlang.
- Sulkifli, dan Marwati. 2016. "Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri Satu Atap 3 Langgikima Kabupaten Konawe Utara".
Dalam Jurnal: *Jurnal Bastra Volume 1 Nomor 1*.
- Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Warsidi, Edi. 2009. *Pengetahuan Tentang Puisi*. Bandung: PT. Sarana Ilmu Pustaka.